

INFORMASI TAMBAHAN

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI INFORMASI TAMBAHAN. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM INFORMASI TAMBAHAN.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia
Kegiatan Usaha: Jasa Perbankan

Kantor Pusat:
Gedung BRI I
Jl. Jend Sudirman No. 44-46, Jakarta 10210
Tel: (021) 251-0244
Faks: (021) 250-0065
E-mail: snf.dis@corp.bri.co.id
Website: www.bri.co.id

Per 30 Juni 2017, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 19 kantor wilayah, 468 kantor cabang (termasuk 5 unit kerja luar negeri), 609 kantor cabang pembantu, 603 kantor kas, 3.188 Teras dan Teras Keliling BRI dan 5.380 BRI Unit serta 3 Teras Kapal yang tersebar di seluruh Indonesia.

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN II BANK BRI DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP20.000.000.000.000 (DUA PULUH TRILIUN RUPIAH)

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan telah menerbitkan:

OBLIGASI BERKELANJUTAN II BANK BRI TAHAP I TAHUN 2016
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR RP4.600.000.000.000 (EMPAT TRILIUN ENAM RATUS MILIAR RUPIAH)
dan
OBLIGASI BERKELANJUTAN II BANK BRI TAHAP II TAHUN 2017
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR RP5.100.000.000.000 (LIMA TRILIUN SERATUS MILIAR RUPIAH)

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan:

OBLIGASI BERKELANJUTAN II BANK BRI TAHAP III TAHUN 2017
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR RP5.150.000.000.000 (LIMA TRILIUN SERATUS LIMA PULUH MILIAR RUPIAH)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Obligasi ini terdiri dari 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp980.500.000.000 (sembilan ratus delapan puluh miliar lima ratus juta Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% (tujuh koma enam nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu tanggal 24 Agustus 2020.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp1.652.500.000.000 (satu triliun enam ratus lima puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% (delapan persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu tanggal 24 Agustus 2022.
- Seri C : Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan sebesar Rp2.517.000.000.000 (dua triliun lima ratus tujuh belas miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% (delapan koma dua lima persen) per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri C secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri C yaitu tanggal 24 Agustus 2024.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, dimana Bunga Obligasi pertama akan dibayarkan pada tanggal 24 November 2017, sedangkan Bunga Obligasi terakhir akan dibayarkan sekaligus dengan jatuh tempo masing-masing Seri Obligasi. Pelunasan Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat jatuh tempo.

Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV dan/atau tahap selanjutnya (jika ada) akan ditetapkan kemudian.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN KHUSUS, TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI MENJADI JAMINAN BAGI PEMEGANG OBLIGASI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH PARIPASU TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAINNYA BAIK YANG ADA SEKARANG MAUPUN DIKEMUDIAN HARI, KECUALI HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN YANG DIJAMIN SECARA KHUSUS DENGAN KEKAYAAN PERSEROAN BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI.

PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI YANG BELUM JATUH TEMPO, BAIK SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA, DITUJUKAN SEBAGAI PELUNASAN ATAU DISIMPAN UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR. PEMBELIAN KEMBALI DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. RENCANA PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI WAJIB DIUMUMKAN PALING SEDIKIT MELALUI 1 (SATU) SURAT KABAR HARIAN BERBAHASA INDONESIA YANG BERPEREDARAN NASIONAL PALING LAMBAT 2 (DUA) HARI SEBELUM TANGGAL PENAWARAN UNTUK PEMBELIAN KEMBALI DIMULAI.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI YANG DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS OBLIGASI BERKELANJUTAN DARI PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA ("PEFINDO"):

idAAA (TRIPLE A)

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT, YANG MERUPAKAN KEMUNGKINAN TERJADINYA KERUGIAN YANG DISEBABKAN OLEH KEGAGALAN *COUNTERPARTY* DALAM MEMATUHI KETENTUAN DAN KONDISI YANG TERTUANG DALAM KONTRAK FINANSIAL. HAL INI DISEBABKAN KARENA SEBAGIAN BESAR AKTIVA PRODUKTIF PERSEROAN MERUPAKAN KREDIT YANG DIBERIKAN.

Pencatatan atas Obligasi yang ditawarkan ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia

Penawaran Obligasi ini dijamin secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*)

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI dan PENJAMIN EMISI OBLIGASI



WALI AMANAT OBLIGASI

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Informasi Tambahan ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 7 Agustus 2017

JADWAL

Masa Penawaran Umum	:	18 dan 21 Agustus 2017
Tanggal Penjatahan	:	22 Agustus 2017
Tanggal Distribusi Obligasi secara Elektronik	:	24 Agustus 2017
Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	:	25 Agustus 2017

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TAHAP II

NAMA OBLIGASI

OBLIGASI BERKELANJUTAN II BANK BRI TAHAP III TAHUN 2017

JENIS OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dan didaftarkan pada tanggal diserahkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening.

JUMLAH POKOK OBLIGASI, BUNGA OBLIGASI, DAN JATUH TEMPO OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan dengan jumlah Pokok Obligasi sebesar Rp5.150.000.000.000 (lima triliun seratus lima puluh miliar Rupiah), yang diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen), dan terbagi dalam 3 (tiga) seri, yaitu:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp980.500.000.000 (sembilan ratus delapan puluh miliar lima ratus juta Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% (tujuh koma enam nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri A secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri A yaitu tanggal 24 Agustus 2020.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp1.652.500.000.000 (satu triliun enam ratus lima puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% (delapan persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri B secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri B yaitu tanggal 24 Agustus 2022.
- Seri C : Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan sebesar Rp2.517.000.000.000 (dua triliun lima ratus tujuh belas miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% (delapan koma dua lima persen) per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Pokok Obligasi Seri C secara penuh akan dilakukan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Seri C yaitu tanggal 24 Agustus 2024.

Tingkat Bunga Obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Bunga Obligasi dibayarkan setiap Triwulan terhitung sejak Tanggal Emisi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 24 November 2017, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir akan dilakukan bersamaan dengan Pelunasan Pokok Obligasi.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwalianamanatan.

Perkiraan jadwal pembayaran bunga adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Bunga Ke-	Seri A	Seri B	Seri C
1	24 November 2017	24 November 2017	24 November 2017
2	24 Februari 2018	24 Februari 2018	24 Februari 2018
3	24 Mei 2018	24 Mei 2018	24 Mei 2018
4	24 Agustus 2018	24 Agustus 2018	24 Agustus 2018
5	24 November 2018	24 November 2018	24 November 2018
6	24 Februari 2019	24 Februari 2019	24 Februari 2019
7	24 Mei 2019	24 Mei 2019	24 Mei 2019
8	24 Agustus 2019	24 Agustus 2019	24 Agustus 2019
9	24 November 2019	24 November 2019	24 November 2019
10	24 Februari 2020	24 Februari 2020	24 Februari 2020
11	24 Mei 2020	24 Mei 2020	24 Mei 2020
12	24 Agustus 2020	24 Agustus 2020	24 Agustus 2020
13		24 November 2020	24 November 2020
14		24 Februari 2021	24 Februari 2021
15		24 Mei 2021	24 Mei 2021
16		24 Agustus 2021	24 Agustus 2021
17		24 November 2021	24 November 2021
18		24 Februari 2022	24 Februari 2022
19		24 Mei 2022	24 Mei 2022
20		24 Agustus 2022	24 Agustus 2022
21			24 November 2022
22			24 Februari 2023
23			24 Mei 2023
24			24 Agustus 2023
25			24 November 2023
26			24 Februari 2024
27			24 Mei 2024
28			24 Agustus 2024

SATUAN PEMINDAHBUKUAN DAN JUMLAH MINIMUM PEMESANAN

Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1 (satu Rupiah) sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Setiap Pemegang Obligasi senilai Rp1 (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO dengan ketentuan pembulatan ke bawah.

Jumlah minimum pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dengan jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

HAK SENIORITAS ATAS UTANG

Hak Pemegang Obligasi adalah *paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya, baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

JAMINAN

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah *paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI (BUY BACK) OLEH PERSEROAN

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar.
- b. pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau diluar Bursa Efek.
- c. pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan.
- d. pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
- e. pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO.
- f. pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan dari pihak yang tidak terafiliasi.
- g. rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar.
- h. pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai.

HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI

Berdasarkan Peraturan No. IX.C.1 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 dan Peraturan No. IX.C.11 tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang Dan/Atau Sukuk, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012 ("Peraturan No. IX.C.11"), Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh Pefindo.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC-630/PEF-Dir/RC/VIII/2017 tanggal 1 Agustus 2017 tentang Sertifikat Pemantauan Pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahun 2016 Periode 1 Agustus 2017 sampai dengan 1 Agustus 2018, hasil pemeringkatan atas Obligasi Perseroan adalah:

idAAA (Triple A)

Hasil pemeringkatan di atas berlaku untuk periode 1 Agustus 2017 sampai dengan 1 Agustus 2018.

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Pefindo yang bertindak sebagai lembaga pemeringkat.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.C.11, Perseroan akan melakukan Pemeringkatan atas Obligasi setiap 1 (satu) tahun sekali selama jangka waktu Obligasi. Perseroan wajib menyampaikan Peringkat Tahunan atas setiap Klasifikasi Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan.

PENYISIHAN DANA PELUNASAN POKOK OBLIGASI

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi.

HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

- a. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Jumlah yang wajib dibayarkan oleh Perseroan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi adalah dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.

- b. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
- c. Apabila Perseroan tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan Pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi atau Tanggal Pelunasan Obligasi, maka Perseroan harus membayar Denda atas kelalaian membayar jumlah Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi tersebut. Denda tersebut dihitung secara harian berdasarkan jumlah hari yang terlewat yaitu 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda yang dibayar oleh Perseroan yang merupakan hak Pemegang Obligasi oleh Agen Pembayaran akan diberikan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya.
- d. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi (termasuk didalamnya jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan Afiliasi Negara Republik Indonesia namun tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan) mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
- e. Setiap Obligasi sebesar Rp1 (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.

CARA DAN TEMPAT PELUNASAN POKOK OBLIGASI DAN PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dilakukan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

PEMBATASAN, KEWAJIBAN DAN KELALAIAN PERSEROAN

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan, ditentukan bahwa terdapat pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban terhadap Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam Bab X Informasi Tambahan.

Selain pembatasan dan kewajiban Perseroan, dalam Perjanjian Perwaliamanatan, ditentukan kondisi-kondisi dan pengaturan mengenai kelalaian (cidera janji) Perseroan yang akan dijelaskan pada Bab X Informasi Tambahan.

RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPO)

Penjelasan lebih lanjut dari Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) dapat dilihat pada Bab X Informasi Tambahan.

KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi, Perseroan menunjuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagai Wali Amanat sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang bertindak sebagai Wali Amanat merupakan pihak ter-Afiliasi Perseroan melalui hubungan kepemilikan saham oleh Negara Republik Indonesia. Selain itu, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., pada saat ditandatangani Perjanjian Perwaliamanatan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan.

Alamat dari Wali Amanat adalah:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
 Divisi Operasional
 The Landmark Centre 19th Floor
 Jl. Jend. Sudirman No. 1
 Jakarta 12910
 Telp.: (021) 25541229, 25541230
 Fax.: (021) 29411502, 29411512

RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TAHAP II

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk mengembangkan bisnis perusahaan dengan penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip *prudential banking* dan *good corporate governance*.

PERNYATAAN LIABILITAS

Tabel-tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya pada tanggal 30 Juni 2017 (reviu terbatas KAP), yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 30 Juni 2017 (reviu terbatas KAP) dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Informasi Tambahan ini serta dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perseroan mempunyai jumlah liabilitas sebesar Rp876.651.531 juta.

Rincian dari liabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	JUMLAH
Liabilitas Segera	8.469.627
Simpanan Nasabah	
Giro	129.228.930
Giro <i>Wadiah</i>	1.404.956
Tabungan	294.778.390
Tabungan <i>Wadiah</i>	4.321.917
Tabungan <i>Mudharabah</i>	1.042.186
Deposito Berjangka	320.106.824
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>	17.160.920
Total Simpanan Nasabah	768.044.123
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	5.531.655
Efek-efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	11.547.048
Liabilitas Derivatif	226.434
Liabilitas Akseptasi	6.791.191
Utang Pajak	632.560
Surat Berharga yang Diterbitkan	27.792.385
Pinjaman yang Diterima	25.950.018
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	1.896
Liabilitas Imbalan Kerja	8.966.768
Liabilitas Lain-lain	11.699.644
Pinjaman Subordinasi	998.182
TOTAL LIABILITAS	876.651.531

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Berikut adalah analisis dan pembahasan oleh manajemen atas laporan keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Total pendapatan bunga dan syariah

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

Dalam periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, Perseroan membukukan pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp juta, meningkat sebesar Rp50.667.590 juta atau 8,38% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 sebesar Rp46.749.191 juta. Peningkatan pertumbuhan pendapatan bunga dan syariah tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang naik 11,76% dari Rp615.576.150 juta menjadi Rp687.943.891.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Dalam tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, Perseroan membukukan pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp94.787.989 juta, meningkat sebesar Rp9.353.952 juta atau 10,95% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp85.434.037 juta. Peningkatan pertumbuhan pendapatan bunga dan syariah tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang naik 14,17% dari Rp581.094.544 juta menjadi Rp663.420.218 juta yang didominasi oleh pertumbuhan kredit mikro sebesar 17,71% sepanjang tahun 2016. Penyaluran kredit KUR Mikro sebesar Rp64,07 triliun pada tahun 2016 memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan kredit mikro sehingga kredit mikro naik dari 188.428.179 juta menjadi Rp221.802.205 juta. Pertumbuhan kredit mikro yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya menjadikan komposisi kredit mikro naik menjadi 34,47% di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 33,38%. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk memprioritaskan pertumbuhan di segmen yang memberikan *yield* paling tinggi.

Total beban bunga dan syariah

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

Dalam periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, Perseroan membukukan beban bunga dan syariah sebesar Rp14.309.008 juta, mengalami kenaikan sebesar 3,95% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 sebesar Rp13.765.837 juta. Kenaikan biaya bunga ini seiring dengan kenaikan dana pihak ketiga yang mengalami kenaikan 12,33% dari Rp683.739.286 menjadi Rp768.044.123.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pada tahun 2016, Perseroan membukukan beban bunga dan syariah sebesar Rp27.211.975 juta, mengalami peningkatan sebesar 0,21% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp27.154.270 juta. Peningkatan total beban bunga dan syariah jauh lebih rendah dibandingkan kenaikan Dana Pihak Ketiga yang mencapai 12,78%. Hal tersebut merupakan akibat dari efisiensi dalam biaya bunga karena kenaikan komposisi Dana Murah dari 57,82% pada tahun 2015 menjadi 59,09% pada tahun 2016. Selain itu penurunan suku bunga deposito rupiah dari 8,48% pada tahun 2015 menjadi 7,89% pada tahun 2016 juga berhasil menekan rasio Beban Bunga (*cost of fund*) bank saja yang turun dari 4,24% di tahun 2015 menjadi 3,83% pada tahun 2016.

Laba operasional

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

Dalam periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, laba operasional Perseroan sebesar Rp16.173.772 juta, meningkat sebesar 4,11% atau sebesar Rp639.192 juta dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 sebesar Rp15.534.610 juta. Peningkatan laba operasional tersebut selain karena peningkatan pendapatan bunga dan syariah juga disebabkan oleh *fee based income* yang berhasil dibukukan pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp4.988.845 juta atau naik 20,40% dibandingkan periode yang sama di tahun 2016. Peningkatan *fee based income* yang diperoleh pada tahun 2017 sebagian besar disebabkan karena peningkatan *fee* dari transaksi melalui *e-banking* seiring dengan semakin tingginya transaksi online di masyarakat dan juga peningkatan *fee* dari jasa perkreditan. Selain itu sumber lain dari *fee based income* adalah kontribusi dari perusahaan anak yang diharapkan akan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

Pada tahun 2016, laba operasional Perseroan sebesar Rp33.964.542 juta, meningkat sebesar 6,27% atau sebesar Rp2.005.192 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp31.959.350 juta. Peningkatan laba operasional tersebut selain karena peningkatan pendapatan bunga dan syariah juga disebabkan oleh *fee based income* yang berhasil dibukukan pada tahun 2016 sebesar Rp9.222.558 juta atau naik 25,38% dibandingkan tahun 2015 yang mencapai Rp7.355.973. Peningkatan *fee based income* yang diperoleh pada tahun 2016 sebagian besar disebabkan karena peningkatan *fee* dari transaksi melalui *e-banking* seiring dengan peningkatan penetrasi *smart phone* pada Nasabah Perseroan khususnya di segmen ritel juga karena peningkatan *fee* dari jasa perkreditan. Selain itu sumber lain dari *fee based income* adalah kontribusi dari perusahaan anak yang diharapkan akan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Total Aset

Posisi tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2016

Per 30 Juni 2017, total aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp23.693.103 juta atau setara dengan 2,36% menjadi sebesar Rp1.027.337.529 juta dibandingkan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp1.003.644.426 juta. Kenaikan ini didorong oleh kenaikan kredit yang tumbuh 3,71%. Pos aset yang mengalami peningkatan signifikan adalah:

- Efek-efek – neto (7,34%)
- Kredit yang diberikan (3,71%)
- Aset Lain-lain – neto (36,22%)

Posisi tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, total aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp125.218.114 juta atau setara dengan 14,25% menjadi sebesar Rp1.003.644.426 juta dibandingkan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp878.426.312 juta. Kenaikan ini didorong oleh kenaikan kredit yang tumbuh 14,17%, lebih tinggi dari tahun lalu yang mencapai 13,78%. Komposisi kredit terhadap total aset sedikit menurun karena adanya revaluasi aset pada tahun ini yang menaikkan komposisi aktiva tetap dari 0,92% pada tahun 2015 menjadi 2,44% pada tahun 2016. Peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 12,78% pada tahun 2016 sebagian ditempatkan di Bank Indonesia dan Bank lain untuk menjaga likuiditas Perseroan sebelum disalurkan sebagai kredit. Pos aset yang mengalami peningkatan signifikan adalah:

- Penempatan pada BI dan Bank lain (56,80%)
- Kredit yang diberikan (14,17%)
- Aset Tetap - neto (204,94%)

Kredit yang diberikan

Posisi tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2016

Per 30 Juni 2017, kredit yang diberikan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp24.566.810 juta atau setara dengan 3,82% menjadi sebesar Rp668.037.785 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp643.470.975 juta. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan kredit mikro yang mencapai 11,4% dan kredit kepada ritel sebesar 21,7%.

Posisi tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, kredit yang diberikan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp73.968.324 juta atau setara dengan 13,51% menjadi sebesar Rp621.286.679 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp547.318.355 juta. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan kredit mikro yang mencapai 17,71% dan kredit kepada BUMN sebesar 14,29%. Pertumbuhan kredit mikro yang tinggi ini salah satunya karena penyaluran KUR tahun 2016 yang mencapai Rp64,07 triliun. Kredit KUR dengan suku bunga sebesar 9% yang dibayar oleh debitur dapat meningkatkan minat masyarakat untuk meminjam dan menggunakannya sebagai modal kerja. Pertumbuhan yang tinggi juga dialami oleh segmen BUMN seiring dengan banyaknya proyek infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah terutama disektor kelistrikan.

Total liabilitas

Posisi tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2016

Per 30 Juni 2017, total Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp19.819.695 juta atau setara dengan 2,31% menjadi sebesar Rp876.651.531 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp856.831.836 juta. Dana Pihak Ketiga mendominasi liabilitas dengan komposisi sebesar 87,61% pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017.

Posisi tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, total Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp91.532.703 juta atau setara dengan 11,96% menjadi sebesar Rp856.831.836 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp765.299.133 juta. Dana Pihak Ketiga mendominasi liabilitas dengan komposisi sebesar 87,42% pada tahun 2015 dan 88,06% pada tahun 2016 atau naik sebesar 12,78% dari Rp668.995.379 juta menjadi Rp754.526.374 juta.

Dana pihak ketiga

Posisi tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2016

Per 30 Juni 2017, dana pihak ketiga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp13.517.749 juta atau setara dengan 1,79% menjadi sebesar Rp768.044.123 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp754.526.374 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan Deposito Berjangka sebesar 9,24% atau sebesar Rp27.077.446 juta.

Posisi tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, dana pihak ketiga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp85.530.995 juta atau setara dengan 12,78% menjadi sebesar Rp754.526.374 juta bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp668.995.379 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan Giro sebesar 24,68% dan pertumbuhan tabungan sebesar 11,21%, sementara deposito hanya naik 9,39%. Dengan pertumbuhan Giro dan Tabungan yang lebih tinggi dibandingkan deposito menjadikan Komposisi dana murah Perseroan naik dari 57,82% pada tahun 2015 menjadi 59,09% pada tahun 2016. LDR Perseroan mengalami peningkatan dari tahun lalu sebesar 86,88% menjadi 87,77% pada akhir tahun 2016 seiring dengan strategi perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya bunga.

Ekuitas

Posisi tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2016

Per 30 Juni 2017, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp150.685.998 juta atau meningkat sebesar Rp3.873.408 juta atau 2,64% jika dibandingkan dengan 31 Desember 2016 yang tercatat sebesar Rp146.812.590 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan Perseroan berhasil membukukan laba bersih pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp2.944.379 juta, naik 2,35% dibandingkan tahun lalu. Laba bersih yang diraih Perseroan ini menunjukkan dalam kondisi ekonomi yang masih belum pulih dengan pertumbuhan ekonomi yang moderat, BRI masih bisa menjaga pencapaian laba yang terus tumbuh dengan tetap meningkatkan pencadangan kredit untuk mengantisipasi pemburukan kualitas kredit dan persiapan penerapan IFRS 9 pada tahun 2019.

Posisi tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 31 Desember 2016, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp146.812.590 juta atau meningkat sebesar Rp33.685.411 juta atau 29,78% jika dibandingkan dengan 31 Desember 2015 yang tercatat sebesar Rp113.127.179 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan Perseroan berhasil membukukan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp26.227.991 juta, naik 3,22% dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp25.410.788 juta. Laba bersih yang diraih Perseroan ini menunjukkan bahwa dalam segala kondisi ekonomi di Indonesia baik pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi hingga melambat seperti beberapa tahun belakangan ini, kinerja Perseroan tetap konsisten dan tetap menghasilkan laba yang terus tumbuh setiap tahun.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. Riwayat Singkat Perseroan

Pada awalnya Perseroan didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofdeen* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang Berkebangsaan Indonesia (pribumi). Bank ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Perseroan adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dengan adanya perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan Bank BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu, melalui PERPU No. 41 tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari Bank BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, Pemerintah mengeluarkan Penetapan Presiden No. 17 Tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (dahulu BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, Bank Indonesia dikembalikan fungsinya sebagai Bank Sentral, dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968, tugas-tugas pokok Perseroan sebagai Bank Umum ditetapkan kembali.

Sejak disahkan berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968 tanggal 18 Desember 1968, maka berdasarkan Pasal 45 Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tanggal 30 Desember 1967 tentang Perbankan jo. Pasal 55 Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Perseroan dapat menjalankan kegiatan usahanya di bidang perbankan.

Berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 status Perseroan berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan 100% sahamnya masih dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Perubahan Perseroan menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tersebut dituangkan dalam Akta Pendirian No. 133 tanggal 31 Juli 1992, yang dibuat dihadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No. 2155/1992 pada tanggal 15 Agustus 1992, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992, Tambahan No. 3A.

Akta pendirian yang di dalamnya memuat anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan BAPEPAM dan LK No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Emiten Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 51 tanggal 26 Mei 2008 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 25 Agustus 2009, Tambahan No. 23079.

Setelah Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 tersebut, anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta No.26 tanggal 12 Juli 2017 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0015594.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 1 Agustus 2017, dan pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0157770 tanggal 1 Agustus 2017.

Per 30 Juni 2017, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 19 kantor wilayah, 468 kantor cabang (termasuk 5 unit kerja luar negeri), 609 kantor cabang pembantu, 603 kantor kas, 3188 Teras dan Teras Keliling BRI dan 5.380 BRI Unit serta 3 Teras Kapal yang tersebar di seluruh Indonesia.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan hingga tanggal 31 Desember 2016 telah diungkapkan dalam Informasi Tambahan yang diterbitkan oleh Perseroan pada tanggal 5 April 2017 dalam rangka penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017. Sejak tanggal 31 Desember 2016 hingga tanggal 30 Juni 2017, tidak ada perubahan pada struktur permodalan dan kepemilikan saham dalam Perseroan.

Keterangan	Nilai Nominal Rp250 per saham		(%)
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nilai Saham (Rp)	
Modal Dasar			
- Saham Seri A Dwiwarna	1	250	0,00
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	59.999.999.999	14.999.999.999.750	100,00
Jumlah Modal Dasar	60.000.000.000	15.000.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia			
- Saham Seri A Dwiwarna	1	250	0,00
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	13.999.999.999	3.499.999.999.750	56,75
Masyarakat			
- Saham Biasa Atas Nama Seri B (masing-masing dibawah 5%)	10.669.162.000	2.667.290.500.000	43,25
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	24.669.162.000	6.167.290.500.000	100,00
Saham dalam Portepel	35.330.838.000	8.832.709.500.000	

* termasuk saham treasury sebanyak 221.718.000 saham

Sampai dengan tanggal Informasi Tambahan ini diterbitkan, tidak ada perubahan pada struktur permodalan dan kepemilikan saham dalam Perseroan.

3. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No.25 tanggal 12 Juli 2017 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0152709 tanggal 14 Juli 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal Informasi Tambahan ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama / Komisaris Independen	: Andrinof A. Chaniago
Wakil Komisaris Utama	: Gatot Trihargo
Komisaris Independen	: Adhyaksa Dault
Komisaris Independen	: A. Fuad Rahmany
Komisaris Independen	: A. Sonny Keraf
Komisaris Independen	: Mahmud
Komisaris	: Jeffry J. Wurangian
Komisaris	: Vincentius Sonny Loho
Komisaris	: Nicolaus Teguh Budi Harjanto

Direksi

Direktur Utama	: Suprajarto
Wakil Direktur Utama	: Sunarso
Direktur	: Randi Anto
Direktur	: Susy Liestiwaty
Direktur	: Donsuwan Simatupang

Direktur	:	Mohammad Irfan
Direktur	:	Indra Utoyo
Direktur	:	Haru Koesmahargyo
Direktur	:	Kuswiyoto
Direktur	:	Sis Apik Wijayanto
Direktur	:	Priyastomo

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel-tabel di bawah ini menggambarkan Ikhtisar Data Keuangan penting dari Perseroan yang berasal dari dan/atau dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang seluruh laporannya tidak tercantum dalam Informasi Tambahan ini.

Angka-angka data keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota dari Ernst & Young Global Limited yang ditandatangani oleh Drs Hari Purwantono, dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Angka-angka data keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, firma anggota dari Ernst & Young Global Limited yang ditandatangani oleh Sinarta, dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Laporan Posisi Keuangan

Uraian	30 Juni 2017*	31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	
		2016	2015*
ASET			
Kas	38.203.969	25.212.024	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	57.458.971	55.635.946	61.717.798
Giro pada bank lain – neto	10.628.170	11.022.715	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – neto	51.108.025	78.142.754	49.834.664
Efek-efek – neto	142.528.787	132.063.344	124.890.535
Tagihan wesel ekspor - neto	5.567.472	9.345.472	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.317.894	3.318.434	3.815.958
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.765.899	1.557.370	845.125
Tagihan derivatif	148.681	91.657	-
Kredit yang diberikan – neto	638.887.421	621.286.679	547.318.355
Piutang dan pembiayaan syariah – neto	17.249.785	17.256.787	16.261.754
Piutang Sewa Pembiayaan - neto	1.984.068	2.070.300	-
Tagihan akseptasi – neto	6.791.191	5.692.583	5.163.471
Penyertaan saham – neto	2.439	2.439	269.130
Aset tetap:			
Biaya perolehan	33.067.553	32.262.349	14.687.468
Akumulasi penyusutan	(8.448.669)	(7.747.290)	(6.648.188)
Nilai buku - neto	24.618.884	24.515.059	8.039.280
Aset pajak tangguhan - neto	3.267.806	2.520.930	1.983.774
Aset lain-lain - neto	21.808.067	13.909.933	13.497.858
TOTAL ASET	1.027.337.529	1.003.644.426	878.426.312
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	8.469.627	5.410.313	5.138.562
Simpanan nasabah	768.044.123	754.526.374	668.995.379
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	5.531.655	2.229.538	11.165.073
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	11.547.048	7.302.398	11.377.958
Liabilitas derivatif	226.434	347.217	445.753
Liabilitas akseptasi	6.791.191	5.692.583	5.163.471
Utang pajak	632.560	942.401	1.497.262
Surat berharga yang diterbitkan	27.792.385	24.800.781	10.521.103
Pinjaman yang diterima	25.950.018	35.008.170	35.480.358
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	1.896	895	1.242
Liabilitas imbalan kerja	8.966.768	9.451.203	8.063.738
Liabilitas lain-lain	11.699.644	10.111.453	7.392.766
Pinjaman subordinasi	988.182	1.008.510	56.468
TOTAL LIABILITAS	876.651.531	856.831.836	765.299.133
EKUITAS			
Modal saham	6.167.291	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor / agio saham	2.773.858	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	13.824.692	13.824.692	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(30.011)	23.490	49.069
Keuntungan(Kerugian)yang belum direalisasikan atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual -bersih	1.148.293	75.618	(1.145.471)
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti – bersih	542.425	665.870	541.468

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember	
	2017*	2016	2015*
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	(2.418.948)	(2.418.948)	(2.286.375)
Saldo laba:			
- Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	18.115.741
- Belum ditentukan penggunaannya	125.231.165	122.286.786	88.617.280
Total saldo laba	128.253.850	125.309.471	106.733.021
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	150.261.450	146.421.342	112.832.861
Kepentingan non-pengendali	424.548	391.248	294.318
TOTAL EKUITAS	150.685.998	146.812.590	113.127.179
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.027.337.529	1.003.644.426	878.426.312

*revisi terbatas oleh KAP

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni		31 Desember	
	2017	2016	2016	2015*
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga dan syariah:				
Pendapatan bunga	49.296.907	45.450.666	92.151.312	83.007.745
Pendapatan syariah	1.370.683	1.298.525	2.636.677	2.426.292
Total pendapatan bunga dan syariah	50.667.590	46.749.191	94.787.989	85.434.037
Beban bungadan syariah:				
Beban bunga	(13.710.627)	(13.869.107)	(26.176.473)	(26.141.100)
Beban syariah	(598.381)	(536.614)	(1.035.502)	(1.013.170)
Total beban bunga dan syariah	(14.309.008)	(14.405.721)	(27.211.975)	(27.154.270)
Pendapatan bunga dan syariah neto	36.358.582	32.343.470	67.576.014	58.279.767
Pendapatan premi	1.277.904	1.212.775	2.474.579	-
Beban klaim	(1.158.215)	(1.257.634)	(2.410.192)	-
Pendapatan premi - neto	119.689	(44.859)	64.387	-
Pendapatan bunga, syariah dan premi – neto	36.478.271	32.298.611	67.640.401	58.279.767
Pendapatan operasional lainnya:				
Provisi dan komisi lainnya	4.988.845	4.143.440	9.222.558	7.355.973
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.882.916	2.048.737	4.496.825	3.788.388
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	-	-	-	467.167
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	409.092	291.707	447.580	86.485
Keuntungan yang belum direalisasikan dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	40.450	42.735	31.025	-
Lain-lain	2.043.347	2.279.413	3.015.124	2.157.471
Total Pendapatan operasional lainnya	9.364.650	8.806.032	17.213.112	13.855.484
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(10.754.518)	(7.530.494)	(13.700.241)	(8.891.305)
(Penyisihan) pembalikan beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi - neto	(1.001)	(83)	347	(844)
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan - neto	(113.260)	(28.765)	(90.757)	(8.056)
Beban operasional lainnya:				
Tenaga kerja dan tunjangan	(10.443.553)	(10.328.259)	(18.485.014)	(16.599.158)
Umum dan administrasi	(5.756.707)	(5.577.580)	(11.975.745)	(10.380.547)
Premi program penjaminan Pemerintah	-	-	(1.364.741)	(1.296.475)
Kerugian yang belum direalisasikan dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	-	-	-	(10.945)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	(41.709)	(256.028)	(273.832)	-
Lain-lain	(2.558.401)	(1.848.824)	(4.998.988)	(2.988.571)
Total beban operasional lainnya	(18.800.370)	(18.010.691)	(37.098.320)	(31.275.696)
LABA OPERASIONAL	16.173.772	15.534.610	33.964.542	31.959.350
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL – NETO	84.169	43.220	9.228	534.668
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	16.257.941	15.577.830	33.973.770	32.494.018
BEBAN PAJAK	(2.809.449)	(3.395.344)	(7.745.779)	(7.083.230)
LABA PERIODE BERJALAN	13.448.492	12.182.486	26.227.991	25.410.788
Pendapatan komprehensif lainnya:				
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(165.588)	262.064	165.615	555.776
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	41.397	(556.351)	(532.239)	(138.944)
Surplus revaluasi aset tetap	-	14.315.527	14.315.527	-
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(53.501)	(3.486)	(25.579)	(7.399)

Uraian	30 Juni		31 Desember	
	2017	2016	2016	2015*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual – neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	1.413.680	2.776.874	1.641.313	(1.264.123)
Pajak penghasilan terkait akun – akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(327.568)	(686.550)	(412.621)	316.032
Penyesuaian atas transaksi kepentingan non-pengendali			-	-
Penghasilan (beban) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	908.420	16.108.078	15.152.016	(538.658)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	14.356.912	28.290.564	41.380.007	24.872.130
Laba periode berjalan per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh)	594,04	498,02	1.071,51	1.030,43

*revisi terbatas oleh KAP

Rasio-rasio Keuangan**

Uraian	30 Juni		31 Desember	
	2017	2016	2015	2014
Permodalan				
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	21,67%	22,10%	20,59%	18,31%
Aktiva Produktif				
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,53%	1,53%	1,33%	1,09%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,77%	1,82%	1,57%	1,26%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,47%	2,75%	2,37%	2,40%
NPL bruto	2,23%	2,31%	2,02%	1,69%
NPL neto	1,16%	1,42%	0,52%	0,36%
Profitabilitas				
Imbal hasil aset (ROA)	3,31%	3,68%	4,19%	4,73%
Imbal hasil ekuitas (ROE)	19,12%	25,24%	29,89%	31,19%
Marjin bunga bersih (NIM)	8,12%	8,26%	8,13%	8,51%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72,55%	71,37%	67,96%	65,42%
Likuiditas				
Loan to Deposit Ratio (LDR)	89,76%	90,03%	86,88%	81,68%
Kepatuhan				
Giro Wajib Minimum (GWM)	6,59%	6,54%	9,31%	8,07%
Posisi Devisa Netto	7,59%	3,29%	2,33%	3,86%
Persentase pelanggaran BMPK				
- Pihak terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak tidak terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase pelampauan BMPK				
- Pihak terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak tidak terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

* Mulai 2004 sudah memperhitungkan risiko pasar dan mulai 2010 sudah memperhitungkan risiko operasional

** Rasio keuangan tidak termasuk Entitas Anak

PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan serta ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 No. 10 tertanggal 4 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi S.H, Notaris di Jakarta, para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum dibawah ini, untuk dan atas nama Perseroan, menyetujui untuk menawarkan kepada masyarakat dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp5.150.000.000.000 (lima triliun seratus lima puluh miliar Rupiah) dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli sisa Obligasi yang tidak habis terjual dengan harga penawaran pada tanggal penutupan Masa Penawaran sebesar bagian penjaminannya masing-masing.

Perjanjian tersebut di atas merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan atau perjanjian yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam perjanjian dan setelah itu tidak ada lagi perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan perjanjian ini.

Susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari sindikasi penjaminan emisi dalam Penawaran Umum Obligasi ini adalah sebagai berikut:

No	Penjamin Emisi Obligasi	Porsi Penjaminan			Total (Rp)	(%)
		Seri A (Rp)	Seri B (Rp)	Seri C (Rp)		
1.	PT Bahana Sekuritas (Terafiliasi)	265.000.000.000	315.000.000.000	668.000.000.000	1.248.000.000.000	24,23
2.	PT BCA Sekuritas	97.500.000.000	647.500.000.000	266.000.000.000	1.011.000.000.000	19,63
3.	PT Danareksa Sekuritas (Terafiliasi)	205.000.000.000	265.000.000.000	784.000.000.000	1.254.000.000.000	24,35
4.	PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	140.000.000.000	230.000.000.000	110.000.000.000	480.000.000.000	9,32
5.	PT Indo Premier Sekuritas	273.000.000.000	195.000.000.000	689.000.000.000	1.157.000.000.000	22,47
	TOTAL	980.500.000.000	1.652.500.000.000	2.517.000.000.000	5.150.000.000.000	100,00

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Wali Amanat	: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Konsultan Hukum	: Warens & Partners
Notaris	: Fathiah Helmi, S.H.

PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

1. Pemesanan Yang Berhak

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

2. Pemesan Pembelian Obligasi

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Informasi Tambahan. Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi (FPPO) yang dicetak untuk keperluan ini dan pemesanan yang telah diajukan tidak dapat dibatalkan oleh Pemesan. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani.

3. Jumlah Minimum Pemesanan

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yaitu Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

4. Masa Penawaran Umum Obligasi

Masa Penawaran Umum akan dimulai pada tanggal 18 Agustus 2017 dan ditutup pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 16.00 WIB.

5. Pendaftaran Obligasi Ke Dalam Penitipan Kolektif

Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan kepada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI antara Perseroan dengan KSEI ("Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI"). Dengan didaftarkan Obligasi tersebut di KSEI, maka atas Obligasi ini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya Obligasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi;
- KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek;
- Pengalihan kepemilikan Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasi oleh KSEI kepada Pemegang Rekening;
- Pemegang Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO (kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Afiliasi), serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi;
- Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan jumlah Pokok Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan Pokok Obligasi yang ditetapkan Perseroan dalam Perjanjian Perwalianan dan Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi. Perseroan melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi berdasarkan data kepemilikan Obligasi yang disampaikan oleh KSEI kepada Perseroan. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang memiliki Obligasi pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi;
- Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO, dan wajib memperlihatkan KTUR yang diterbitkan KSEI kepada Wali Amanat;
- Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO;
- Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan pembelian Obligasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

6. Tempat Pengajuan Pemesanan Pembelian Obligasi

Sebelum Masa Penawaran Umum ditutup, pemesan Obligasi harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi selama jam kerja dengan mengajukan FPPO kepada Penjamin Emisi atau Agen Penjualan yang ditunjuk, pada tempat dimana FPPO diperoleh.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Obligasi

Para Penjamin Emisi atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali 1 (satu) tembusan dari FPPO yang telah ditandatanganinya sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi tersebut bukan merupakan jaminan dipenuhinya pesanan.

8. Penjataan Obligasi

Penjataan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjataan Efek dalam Penawaran Umum. Tanggal Penjataan adalah tanggal 22 Agustus 2017, dan penjataan dilakukan pada pukul 17.00 WIB.

Penjamin Emisi wajib menyerahkan laporan hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah Tanggal Penjataan.

Manajer Penjataan dalam Penawaran Umum ini adalah PT Indo Premier Sekuritas, akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjataan dengan berpedoman kepada Peraturan Bapepam No.VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjataan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjataan Efek dalam Penawaran Umum paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya masa Penawaran Umum.

9. Pembayaran Pemesanan Pembelian Obligasi

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjataan Obligasi, pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi yang bersangkutan atau kepada Penjamin Pelaksana Emisi pada rekening di bawah ini:

PT BAHANA SEKURITAS
Bank BRI
Cabang Bursa Efek Indonesia
No.Rekening: 0671-01-000311-30-3

PT BCA SEKURITAS
Bank BRI
Kantor Cabang Khusus Sudirman
No. Rekening: 0206-01-006759-30-2

PT DANAREKSA SEKURITAS
Bank BRI
Kantor Cabang Khusus Sudirman
No.Rekening: 020601-005396-30-5

**PT DBS VICKERS SEKURITAS
INDONESIA**
Bank BRI
Kantor Cabang Khusus Sudirman
No. Rekening: 0206-01-005497-30-5

PT INDO PREMIER SEKURITAS
Bank BRI
Kantor Cabang Khusus
No.Rekening: 0206-01-005364-30-8

Jika pembayaran dilakukan dengan cek atau bilyet giro, maka cek dan bilyet giro yang bersangkutan harus dapat diuangkan atau ditunaikan dengan segera selambat-lambatnya tanggal 23 Agustus 2017 pada pukul 15.00 WIB (*in good funds*) pada rekening tersebut di atas.

Semua biaya yang berkaitan dengan proses pembayaran merupakan beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan tidak dipenuhi.

10. Distribusi Obligasi Secara Elektronik

Pada Tanggal Emisi, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberikan instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut maka pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan KSEI.

Apabila Perseroan tidak dapat atau terlambat menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi dan/atau memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI maka Emiten wajib membayar denda kepada Penjamin Emisi Obligasi sebesar 2% (dua persen) per bulan untuk setiap hari keterlambatan dari jumlah Obligasi yang tidak dapat didistribusikan kepada Pemegang Obligasi yang berhak.

Segera setelah Obligasi dikreditkan pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi memberikan instruksi kepada KSEI untuk mendistribusikan Obligasi kedalam Rekening Efek dari Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan penyetoran yang telah dilakukan oleh Penjamin Emisi Obligasi menurut Bagian Penjaminan. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Obligasi kepada Penjamin Emisi Obligasi maka tanggung jawab pendistribusian Obligasi selanjutnya kepada Pemegang Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan.

11. Penundaan Atau Pembatalan Penawaran Umum

Dalam jangka waktu sejak dimulainya masa Penawaran Umum sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak dimulainya masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum, dengan mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum, dengan ketentuan:

- a. Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yaitu:
 - i) Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
 - ii) Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
 - iii) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir sebagaimana ditentukan dalam Peraturan No.IX.A.2; dan
- b. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - i) mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
 - ii) menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a);

- iii) menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a) kepada OJK paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
- iv) Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan Efek telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Efek kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

Jika terjadi penundaan atau pembatalan Penawaran Umum atau pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sesuai ketentuan Pasal 16 Perjanjian Penjaminan Emisi Efek (kecuali karena ketentuan pasal 16.1. huruf d) Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, maka:

- a. Uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima oleh Penjamin Emisi Efek atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek, maka Penjamin Emisi Efek atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib mengembalikan uang pemesanan tersebut kepada para pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkannya pembatalan tersebut, atau paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.
- b. Jika terjadi keterlambatan maka pihak yang menyebabkan keterlambatan yaitu Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek wajib membayar kepada para pemesan denda sebesar 1% (satu perseratus) di atas tingkat suku Bunga Obligasi, untuk tiap hari keterlambatan. Denda dikenakan sejak hari ke-3 (ke-tiga) setelah berakhirnya Perjanjian yang dihitung secara harian.
- c. Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum tersebut atau berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek tidak diwajibkan membayar denda kepada para pemesan Obligasi.
- d. Pengembalian uang apabila pencatatan Obligasi tidak dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Distribusi dengan alasan tidak dipenuhinya persyaratan pencatatan pada Bursa Efek, berlaku ketentuan sebagaimana tersebut dalam huruf a, huruf b dan huruf c ayat ini, namun apabila uang pemesanan telah diterima oleh Perseroan maka tanggung jawab pengembalian tersebut menjadi tanggungan Perseroan yang pengembalian pembayarannya melalui KSEI, dengan demikian Perseroan membebaskan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek dari segala tanggung jawabnya.

Pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek karena sebab apapun juga sesuai dengan Pasal 16 ini berlaku tanpa diperlukan keputusan suatu badan peradilan dan pihak-pihak dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dengan ini melepaskan ketentuan dalam Pasal 1266 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, sepanjang diperlukan keputusan badan peradilan untuk pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

12. Lain-Lain

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN ATAU PENGALIHAN DENGAN CARA LAIN ATAS OBLIGASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI.

AGEN PEMBAYARAN

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lt. 5
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Telepon: (021) 5299-1099; Faksimili: (021) 5299-1199

PENYEBARLUASAN INFORMASI TAMBAHAN DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Informasi Tambahan dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada kantor para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di bawah ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT Bahana Sekuritas

Graha Niaga Lantai 19
Jl. Jenderal Sudirman Kav.58
Jakarta 12190
Telepon: (021) 250 5081
Faksimili: (021) 522 5869

PT Danareksa Sekuritas

Gedung Danareksa Lantai 1
Jl. Medan Merdeka Selatan No.14
Jakarta 10110
Telepon: (021) 29 555 777 / 888
Faksimili: (021) 350 1724 / 1725

PT Indo Premier Sekuritas

Wisma GKBI Lantai 7 Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No.28
Jakarta 10210
Telepon: (021) 57931168
Faksimili: (021) 57931167

PT BCA Sekuritas

Menara BCA - Grand Indonesia, Lantai 41
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Telepon: (021) 23587222
Faksimili: (021) 23587300, 23587250,
23587290

PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia

DBS Bank Tower, Ciputra World I Lantai 32
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Telepon: (021) 30034900
Faksimili: (021) 30034944

SETIAP CALON PEMODAL HARAP MEMBACA KETERANGAN MENGENAI PENAWARAN UMUM INI YANG PENJELASAN LEBIH LENGKAPNYA DAPAT DIPEROLEH DI DALAM INFORMASI TAMBAHAN